



Analisis Media Komunitas sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Tangerang, Indonesia

Caesa Apriana Fadianti*, Fitri Septianingsih, Miftahu Syifa, Eko Purwanto

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media komunitas dalam pendidikan lingkungan hidup dan strategi komunikasi yang diterapkan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media komunitas dapat menjadi alat yang efektif untuk mengkomunikasikan pesan lingkungan yang relevan dan partisipatif. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka dan akan meninjau berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian dan publikasi resmi terkait. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan reduksi data, kategorisasi, dan prosedur interpretasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses digital, kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dan penggunaan teknologi dapat memperkuat peran media komunitas. Studi ini menyimpulkan bahwa media komunitas memiliki potensi besar sebagai pendorong utama perubahan menuju keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: Komunikasi Partisipatif, Media Komunitas, Pendidikan Lingkungan Hidup, Perubahan Perilaku, Strategi Komunikasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3612>

*Correspondence: Caesa Apriana Fadianti

Email: aprianacaesa@gmail.com

Received: 20-01-2025

Accepted: 27-01-2025

Published: 01-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this research is to analyze the role of community media in environmental education and the communication strategies applied to encourage changes in community behavior. The focus of this research is to understand how community media can be an effective tool for communicating relevant and participatory environmental messages. The research will utilize a qualitative approach using a literature review methodology and will review various sources such as academic journals, books, research reports and related official publications. Data is analyzed using content analysis which involves data reduction, categorization, and interpretation procedures to identify key themes. The research findings show that community media plays an important role in raising environmental awareness and encouraging community behavior change through a participatory approach. Despite facing challenges such as limited resources and digital access, multi-stakeholder collaboration and the use of technology can strengthen the role of community media. This study concludes that community media has great potential as a key driver of change towards environmental sustainability.

Keywords: Participatory Communication, Community Media, Environmental Education, Behavior Change, Communication Strategy

Pendahuluan

Di zaman modern, masalah lingkungan telah menjadi salah satu tantangan global yang paling mendesak untuk ditangani. Mengingat tantangan yang dihadapi dunia, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan dan krisis sumber daya, perlu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Oleh

karena itu, pendidikan lingkungan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini dengan cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah (Kusdiah et al., 2024). Media komunitas menjadi semakin populer sebagai cara untuk menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat. Media komunitas adalah media yang dikendalikan, dikembangkan, dan digunakan oleh anggota suatu komunitas untuk kebaikan bersama. Ini termasuk meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat tentang isu-isu tertentu. Media komunitas memiliki potensi besar dalam pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup melibatkan kegiatan-kegiatan lingkungan hidup yang sering terjadi di masyarakat setempat. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk memberi contoh serta mendidik masyarakat mengenai permasalahan lingkungan dan mendorong ke arah perubahan sikap serta perilaku terhadap lingkungan (Nugroho, 2022). Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, karena mempengaruhi keberhasilan dan inklusivitas hasil yang dicapai. Dengan melibatkan komunitas lokal, inisiatif pembangunan dapat lebih selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai (Khairunisa et al., 2024).

Selain itu, media komunitas memiliki manfaat tambahan karena dapat menjangkau orang-orang di tingkat lokal dengan cara yang lebih personal dan relevan. Sebagian besar media komunitas adalah media penyiaran atau media online yang akan difokuskan pada konten-konten lingkungan (Husni Mubaroq, 2023). Pesan yang disampaikan melalui media komunitas cenderung lebih mudah dipahami dan diterima karena menggunakan bahasa, budaya, dan konteks lokal yang lebih dekat dengan khalayak. Sebagai sarana komunikasi, media komunitas memainkan peran kunci dalam memfasilitasi komunikasi partisipatif, memberikan kesempatan bagi warga untuk berperan dalam pembuatan pesan dan proses perubahan sosial (Khairunisa et al., 2024). Media komunitas dapat digunakan untuk memobilisasi masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti daur ulang, pengelolaan sampah organik, penanaman pohon, kampanye pengurangan plastik, dan banyak lagi. Pemilihan jenis media komunitas dan target khalayak akan mempengaruhi ide yang akan dikomunikasikan, strategi komunikasi, penentuan peran pekerja komunikasi, dan identifikasi masalah komunikasi (Yuliasari et al., 2017). Media komunitas memiliki potensi besar untuk pendidikan lingkungan, tetapi efektivitasnya belum sepenuhnya dieksplorasi karena keterbatasan sumber daya, dukungan teknis, dan literasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media komunitas, strategi komunikasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan

memberikan wawasan tentang peran media komunitas dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis peran media komunitas dalam pendidikan lingkungan hidup dan strategi komunikasi yang diterapkan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Data diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel dan publikasi resmi terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci, memilih literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas, dan mengatur data menurut tema seperti efektivitas media komunitas, pendekatan partisipatif, dan kolaborasi multi-pemangku kepentingan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yang melibatkan prosedur reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan temuan penelitian dipastikan melalui pemilihan sumber terpercaya, triangulasi data, serta kajian oleh para pakar di bidang komunikasi dan lingkungan. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan meringkas artikel jurnal untuk membuat studi komprehensif tentang bagaimana literasi digital dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mereka terkait komunikasi yang diterapkan dalam menghadapi konflik (Efendi et al., 2024). Studi ini juga menghormati prinsip-prinsip etika tinjauan pustaka dengan menyediakan referensi yang jelas dan memastikan penggunaan sumber yang sah.

Hasil dan Pembahasan

Peran Media Komunitas dalam Pendidikan Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan suatu upaya untuk menjaga dan melestarikan keseimbangan ekosistem serta berkelanjutan sumber daya alam dalam jangka Panjang (Pratiwi et al., 2023). Strategi komunikasi adalah langkah pertama dan menentukan bagaimana komunikasi lingkungan akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghalangi langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi komunikasi lingkungan tersebut (Syam et al., 2023). Media komunitas memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan lingkungan hidup, khususnya dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan hidup yang penting. Tidak seperti media massa tradisional yang cenderung umum dan luas, media komunitas berfokus pada kepentingan dan kebutuhan lokal, sehingga pesannya lebih mudah diterima dan dipahami. Hal itu diungkapkan direktur sebuah

stasiun radio lokal di Wilayah 10, yang menjelaskan bahwa pendekatan yang lebih terarah pada isu-isu lokal telah membuat masyarakat lebih terbuka terhadap pesan-pesan lingkungan. Misalnya, di Wilayah Y, stasiun radio komunitas setempat menyiarkan kampanye mingguan tentang pembuangan sampah rumah tangga dan pengurangan sampah plastik. Program ini tidak hanya memberikan informasi tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga mengundang warga untuk bertukar pengalaman dan solusi tentang pengelolaan sampah. Acara ini memungkinkan warga yang sebelumnya tidak pernah memikirkan cara menangani sampah plastik untuk bertukar pengalaman dan solusi. Pada acara ini, warga yang sebelumnya tidak berpikir tentang pengelolaan sampah yang efektif mulai melakukan perubahan seperti memilah sampah dan mendaur ulang barang-barang yang tidak diinginkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh sifat media komunitas yang berbasis partisipasi, yang memungkinkan pesan yang disampaikan lebih mendalam dan beresonansi dengan audiens. Pada hakikatnya komunikasi kampanye, yaitu mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu (Luqman et al., 2022). Selain itu, media komunitas memungkinkan terjadinya diskusi terbuka di mana komunitas terlibat langsung dalam pembuatan konten.

Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas media komunitas dalam pendidikan lingkungan. Secara keseluruhan, pendidikan lingkungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai strategi dan kolaborasi antara berbagai pihak (Kusdiah et al., 2024). Media komunitas menyediakan wadah bagi warga untuk bertukar pengalaman, ide dan solusi terkait isu-isu lingkungan, sehingga tercipta rasa kepemilikan atas pesan yang disampaikan. Edukasi harus dilakukan dalam aksi nyata dan memerlukan kolaborasi yang konklusif antara masyarakat, pemerintah, dan instansi lainnya (Shabrina et al., 2023). Keberhasilan mereka bergantung pada konten yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi, sosial dan budaya setempat serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut. Untuk mencapai dampak yang lebih besar, pendekatan komunikasi yang berfokus pada kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal adalah kuncinya. Dengan memperbaiki strategi komunikasi dan meningkatkan aksesibilitas informasi, pemerintah daerah dapat memperkuat partisipasi masyarakat, yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan lebih merata (Khairunisa et al., 2024).

Kendala Akses dan Literasi Digital

Media komunitas memiliki potensi besar untuk pendidikan lingkungan, tetapi aksesibilitas yang terbatas merupakan salah satu tantangan terbesar dalam

implementasinya. Literasi digital memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan akses ke pendidikan, bisnis, inovasi, dan kolaborasi. Namun, masih ada tantangan seperti kesenjangan digital dan akses yang tidak merata (Erlinnawati & Purwanto, 2024). Hal ini terutama berlaku di daerah pedesaan dan daerah dengan infrastruktur teknologi terbatas. Media digital memiliki potensi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas di wilayah ini, tetapi faktor geografis dan ekonomi menyebabkan banyak orang tidak dapat mengakses informasi yang disediakan melalui platform digital. Keterampilan literasi baru ini terkait dengan kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan di tengah situasi dunia digital yang semakin terintegrasi dengan dunia nyata manusia (Afrilia Putri & Nanggala, 2023). Literasi digital memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan etika digital yang mencakup pemahaman tentang hak privasi, keamanan data, dan perilaku online yang bertanggung jawab (Firdausi et al., 2023). Selain keterbatasan perangkat dan akses internet, masalah literasi digital juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan melalui media komunitas. Meskipun inovasi membawa peluang baru, juga menimbulkan tantangan seperti akses yang tidak merata, kesenjangan gender, keamanan digital, dan kebutuhan akan infrastruktur yang memadai. Transformasi inovasi dalam literasi digital memberikan landasan untuk perubahan positif dalam era teknologi modern (Erlinnawati & Purwanto, 2024). Selain keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet, masalah literasi digital juga menjadi kendala utama dalam penerapan pendidikan lingkungan secara efektif melalui media komunitas. Menurut survei, sekitar 35% responden mengatakan mereka kesulitan memahami konten digital karena tidak terbiasa menggunakan media digital. Mereka tidak paham teknologi atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan menavigasi platform digital. Hal ini terutama berlaku bagi kelompok demografi yang lebih tua yang kurang nyaman menggunakan media digital.

Perbedaan Efektivitas antara Media Komunitas Berbasis Penyiaran dan Digital

Penyiaran komunitas dan media berbasis digital masing-masing memiliki kelebihan dan tantangan dalam mengomunikasikan pesan pendidikan lingkungan. Radio komunitas efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan lingkungan karena menjangkau khalayak luas, termasuk di daerah terpencil. Radio komunitas mudah diakses, terutama oleh pendengar yang lebih tua, dan menyederhanakan isu lingkungan sehingga mudah dipahami. Media komunitas berbasis digital seperti media sosial, blog, dan situs web kini memiliki potensi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas yang disegmentasikan berdasarkan minat dan lokasi. Menurut laporan National Geographic (2020), lebih dari 60% pengguna media digital mengikuti akun yang berfokus pada isu lingkungan, termasuk perlindungan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli dan ingin

terlibat dalam aksi pelestarian (Masythoh et al., 2024). Media digital memungkinkan Anda menawarkan konten yang lebih beragam, seperti artikel, video, dan infografis yang menarik bagi audiens dengan gaya komunikasi berbeda. Interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat timbal balik yang terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Basit et al., 2022). Selain itu, media digital juga memberi kesempatan kepada pemirsa untuk mengakses konten secara langsung, bertukar pendapat, dan berpartisipasi dalam kampanye lingkungan secara daring. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mobilitas sosial dan perubahan perilaku (Masythoh et al., 2024).

Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Media Komunitas

Media komunitas mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini semaksimal mungkin, ada beberapa tantangan yang harus diatasi.

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan Finansial

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi media komunitas adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia. Banyak media komunitas beroperasi dengan anggaran terbatas dan bergantung pada relawan, sehingga dapat berdampak pada keberlanjutan dan kualitas konten mereka. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit bagi media komunitas untuk menghasilkan konten yang konsisten dan efektif.

2. Tantangan Akses Digital dan Literasi Digital

Meskipun ada kemajuan teknologi, tidak semua komunitas memiliki akses yang sama ke perangkat digital atau koneksi internet yang andal. Beberapa orang mengalami kesulitan mengakses media digital, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan keuangan. Hal ini mengurangi jangkauan efektif media komunitas digital, yang hanya dapat digunakan oleh beberapa orang. Inovasi memainkan peran penting dalam mengubah kemampuan digital. Terobosan teknologi seperti kecerdasan buatan, analitika data, dan teknologi *blockchain* membuka peluang baru dalam meningkatkan literasi digital (Erlinnawati & Purwanto, 2024).

Kunci keberhasilan mengatasi tantangan ini terletak pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Keterlibatan aktif perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta kerja sama dengan LSM dan pemerintah, dapat menciptakan inisiatif bersama yang lebih efektif perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan teknis dan finansial kepada media komunitas (Shabrina et al., 2023). Selain itu, pelatihan keterampilan komunikasi, dengan memastikan akses dan

kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Erlinnawati & Purwanto, 2024). Dengan kesadaran, motivasi dan rasa tanggung jawab, generasi muda tidak hanya mampu menjadi pelopor perubahan, tetapi juga mampu membawa masyarakatnya menuju masa depan yang lebih baik dan bersih. Dalam melibatkan seluruh lapisan masyarakat, kita menciptakan harapan untuk masa depan yang hijau dan berkelanjutan bagi semua (Shabrina et al., 2023).

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media komunitas mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku, terutama melalui pendekatan komunikasi partisipatif. Media komunitas memungkinkan Anda menyampaikan pesan-pesan lingkungan yang relevan dan kontekstual dengan cara yang lebih mudah diakses dan diterima oleh masyarakat, baik secara lokal maupun pada platform digital. Media komunitas memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pembuatan konten, berbagi pengalaman, dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap permasalahan lingkungan, namun juga mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Namun tantangan yang dihadapi media komunitas, seperti keterbatasan sumber daya, akses digital, dan rendahnya literasi digital, memerlukan perhatian serius. Untuk memperkuat peran media komunitas, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah adalah kuncinya. Dengan dukungan dan pelatihan teknis dan keuangan yang tepat, media komunitas dapat lebih efektif dalam pendidikan lingkungan dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan media komunitas perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin kesetaraan akses terhadap media di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil.

Daftar Pustaka

- Afrilia Putri, D., & Nanggala, A. (2023). Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SDN 258 Sukarela. *Agil Nanggala INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3836–3848.
- Basit, A., Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>
- Efendi, S., Sunjaya, H., Purwanto, E., & Widiyanarti, T. (2024). Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Konflik di Lingkungan Multikultural. 4, 1–6.
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Manajemen Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.v1i4.3034>
- Firdausi, R., Mardikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10815–10824.
- Husni Mubaroq1, E. F. Q. (2023). RADIO KOMUNITAS SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
- Khairunisa, K., Syariah, L., Pramudhita, I., & Purwanto, E. (2024). Pengaruh komunikasi pemerintah daerah terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. 6(6).
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421.
- Luqman, Y., Widagdo, M. W., & Ulfa, N. S. (2022). Partisipasi Elemen Masyarakat Film Terhadap Persoalan Lingkungan Hidup. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 13(2), 165. <https://doi.org/10.31506/jrk.v13i2.17478>
- Masythoh, A., Wicaksono, N., & Pratiwi, W. I. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Persepsi Publik terhadap Isu Lingkungan. 1(1), 23–27.
- Nugroho, A. (2022). Aksi Pendidikan Lingkungan Kaum Muda Yogyakarta dan Pemanfaatan Media Online. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.568>
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial. *Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 390–404.

-
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544–1556.
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/930>
- Syam, F., Zulfiani, Z., & Saleh, S. P. (2023). Strategi dan Model Komunikasi Lingkungan Komunitas Makassar Berkebun Dalam Memperkenalkan Konsep Urban Agriculture Di Kota Makassar Sulawesi - Selatan. *Al-MUNZIR*, 15(2), 119.
<https://doi.org/10.31332/am.v15i2.3632>
- Yuliasari, I., Saleh, A., Hubeis, M., & Sarwoprasodjo, S. (2017). Meretas Hambatan Komunikasi Perdesaan Dengan Media Komunitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 5(2), 191.
<https://doi.org/10.17933/jppi.2015.0502005>